

BAB I

PENDAHULUAN

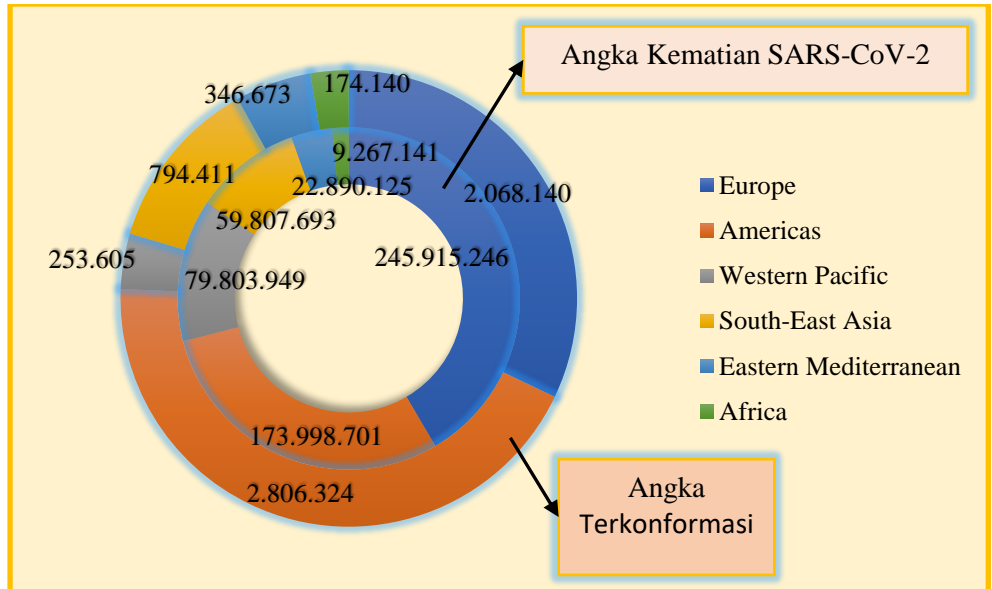
A. Latar Belakang

Coronavirus Disease atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-CoV-2) adalah penyakit menular yang ditandai dengan sifatnya yang akut dan sebagian besar menyerang sistem pernapasan. Virus ini pertama kali terdeteksi di Provinsi Hubei Tiongkok. Kasus infeksi *Coronavirus Disease* dilaporkan telah mencapai 2.000 kasus. Tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapat informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei. Januari 2020 otoritas Tiongkok mengkonfirmasi penemuan *Coronavirus* yang tergolong dalam famili virus flu, seperti virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Zhou *et al.*, 2020; Mahase, 2020).

Data kasus *Coronavirus Disease* menunjukkan jumlah pasien bertambah hingga jutaan pasien dan bahkan telah menyebar ke banyak negara. Kasus pasien yang terkonfirmasi selain di negara China, kasusnya melonjak tiga belas kali lipat terjadi di seratus empat belas negara dengan tingkat mortalitas mencapai empat ribu dua ratus sembilan puluh satu

orang. Tingkat deteksi kasus dapat berubah setiap hari serta dapat dilacak secara *real time* di situs web yang disediakan oleh *Universitas Johns Hopkins* dan beberapa forum resmi lainnya (Guan *et al.*, 2020). Jumlah kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dan jumlah kematian COVID-19 yang meningkat, mendesak WHO untuk menetapkan bahwa virus jenis baru SARS-CoV-2 menjadi penyebab keadaan darurat kesehatan global (Sohrabi *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) tanggal 19 Agustus 2022 terdapat 591.683.619 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan angka kematian mencapai 6.443.306 kasus. Berdasarkan wilayahnya, Benua Eropa menduduki jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 paling besar, yaitu 245.915.246 kasus. Benua yang menduduki kasus kematian tertinggi akibat COVID-19 adalah Benua Amerika. Benua Afrika menduduki peringkat terendah dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif 9.267.141 kasus dan kematian akibat COVID-19 yaitu 174.140 kasus.



Gambar 1.1. Angka Kejadian COVID-19 Berdasar Wilayah Per Agustus 2022
 Sumber: (WHO, 2022)

Indonesia pertama kali mengumumkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 tanggal 2 Maret 2020 dengan rentang 4 bulan setelah kasus di negara Republik Rakyat China. Menurut data satuan tugas (SATGAS COVID-19) yang diterbitkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, awal Maret 2020 terdapat 2 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan terjadi peningkatan yang drastis pada bulan Januari 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 14.000 kasus baru. kemudian di bulan Juli 2021 jumlah kasus harian 51.000 kasus baru dengan angka kematian mencapai 2000 per hari. Per tanggal 11 Oktober 2021, kasus COVID-19 di Indonesia mencapai hingga 4000.0000 kasus, peningkatan jumlah pasien yang pesat terutama pasien kritis atau bahkan menimbulkan kematian.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan COVID-19 semakin meningkat. Secara klinis orang yang terinfeksi virus ini dapat mengalami gejala penyakit ringan, sedang, dan berat (Ruan *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Zhou *et al.*, (2020) menemukan bahwa pasien COVID-19 dengan gejala berat seperti sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), syok sepsis, gagal multiorgan termasuk gagal ginjal, gagal jantung akut, usia lanjut dan penyakit bawaan (komorbid) dihubungkan dengan peningkatan kematian pasien COVID-19, dapat diidentifikasi menggunakan skor *Sequential Organ Failure Assessment* (SOFA) dan d-dimer lebih besar dari 1 g/L.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, namun berdampak terhadap perekonomian dunia. Ekonomi adalah salah satu faktor yang krusial pada kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pemenuhan kebutuhan misalnya makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain, memerlukan perekonomian yang kuat (Arran *et al.*, 2020). Dampak terhadap ekonomi yang parah tidak hanya disebabkan oleh pandemi itu sendiri, tetapi juga bergantung pada langkah-langkah yang diambil di seluruh dunia untuk mengatasi pandemik secara sinergis (Bauer *et al.*, 2020). Kelalaian dalam pengelolaan ekonomi di tengah pandemik dapat

menyebabkan stagnasi dan menghentikan sebagian besar kegiatan ekonomi (Baum *et al.*, 2020). Selama *lockdown*, orang-orang terutama mereka yang tidak memiliki kontrak kerja formal kehilangan pendapatan, tingkat pengangguran meningkat secara drastis, menyebabkan penurunan dalam permintaan konsumen yang akan berlanjut hingga periode pasca-*lockdown* (Gautam, 2020).

Upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID-19 juga dilakukan dengan mengeluarkan Peraturan Presiden mengenai pengadaan vaksin. Pelaksanaan program vaksin bertujuan untuk mengurangi penyebaran, menurunkan morbiditas, mortalitas serta mencapai kekebalan tubuh dari virus SARS-CoV-2 (Burhan *et al.* 2022). Pemerataan vaksinasi Indonesia kembali menuai kontroversi terdapat beberapa kelompok masyarakat yang menolak divaksinasi, salah satu alasannya memiliki keraguan mengenai pengembangan vaksin yang cukup singkat, hal tersebut menyebabkan kekhawatiran pada masyarakat mengenai efek samping vaksin COVID-19 (Pranita, 2020).

Petugas klinis harus memperhatikan faktor risiko seperti penyakit bawaan, mengidentifikasi pasien kritis COVID-19 sejak dini, mengalokasikan sumber daya medis secara rasional dan tepat waktu, menyesuaikan rencana perawatan untuk mengurangi risiko kematian. (Bhatraju *et al.*, 2020). Fakto-faktor yang yang dapat meningkatkan risiko

COVID-19 dapat dibagi menjadi dua, yaitu : faktor risiko intrinsik (faktor yang terkait dengan individu) seperti usia, komorbid, jenis kelamin, sedangkan faktor risiko ekstrinsik (faktor yang terkait dengan lingkungan dan interaksi sosial). Faktor risiko tidak selalu berdiri sendiri karena seringkali sejumlah faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi risiko individu COVID-19 (Yek, *et al.*, 2022).

B. Rumusan Masalah

Transmisi dampak pandemik COVID-19 merubah tatanan kehidupan manusia termasuk berdampak pada tingginya angka kematian di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran angka konfirmasi positif terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran angka pemberian vaksinasi dosis pertama terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia ?
3. Bagaimana gambaran angka pemberian vaksinasi dosis kedua terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran angka konfirmasi positif dan angka pemberian vaksinasi dosis pertama dan vaksinasi dosis kedua terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran angka konfirmasi positif terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia
- b. Mengidentifikasi gambaran angka pemberian vaksinasi dosis pertama, kedua terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia.
- c. Mengidentifikasi gambaran angka pemberian vaksinasi dosis kedua terhadap angka kematian COVID-19 di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

1. *Manfaat Teoritis :*

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya studi empiris dan berkontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan tentang faktor yang mempengaruhi angka kematian COVID-19 di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan dibidang manajemen kesehatan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai faktor-

faktor penyebab kematian COVID-19 di Indonesia.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam penyusunan kebijakan terkait penanganan COVID-19 di Indonesia, terutama dari aspek manajemen risikonya.